



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,3}Magister Akuntansi, Universitas Gajayana Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Magister Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Jawa Timur, Indonesia

*** Correspondence:**

priyobudi11@gmail.com

DOI: [10.292219/jaa.v5i3.21101](https://doi.org/10.292219/jaa.v5i3.21101)

Sitasi:

Prakoso, P, B., Haryadi, B., & Lisa, O. (2022). Mengungkap Potensi Fraud Dan Upaya Pencegahannya Di Perusahaan X. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 364-375.

Proses Artikel

Diajukan:

18 Mei 2022

Direviu:

22 Mei 2022

Direvisi:

11 Oktober 2022

Diterima:

15 Oktober 2022

Diterbitkan:

18 Oktober 2022

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Tipe Artikel: Paper Penelitian

MENGUNGKAP POTENSI FRAUD DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI PERUSAHAAN X

Priyo Budi Prakoso^{1*}, Bambang Haryadi², Oyong Lisa³

ABSTRACT

Any weakness of a control in the company will have the potential for fraud. Those who have more ability to take advantage of this gap will benefit from their actions. Weaknesses of a control, error of recording to incomplete supporting evidence can be the cause of potential fraud. The object of the study is Unit S in Company X.

This study provides results that there is still weak control in Unit S, and there are still many recording errors that are not based on fundamental evidence in presenting figures on financial statements. That is, it has the potential to cause fraud in Unit S. fraud which is most worried is the existence of fraud in terms of profit management. Some prevention that can be done is to change or improve the existing control system and complete the supporting evidence in the next period. This research is expected to be a suggestion for companies to be more careful and immediately correct the weaknesses that occur, so that this does not become the cause of potential fraud in the company in the future.

KEYWORDS: Control Systems, Financial Statement, Fraud

ABSTRAK

Setiap celah kelemahan dari suatu pengendalian pada perusahaan akan berpotensi untuk terjadinya fraud. Pihak-pihak yang mempunyai kemampuan lebih untuk memanfaatkan celah ini akan mendapatkan keuntungan dari perbuatannya. Kelemahan dari suatu pengendalian, kesalahan pencatatan hingga tidak lengkapnya bukti pendukung dapat menjadi penyebab timbulnya potensi fraud. Objek penelitian adalah Unit S yang ada pada Perusahaan X.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa masih lemahnya pengendalian yang ada pada Unit S, dan masih banyaknya kesalahan pencatatan yang tidak didukung bukti mendasar dalam menyajikan angka pada laporan keuangan. Artinya, hal tersebut sangatlah berpotensi untuk menimbulkan fraud pada Unit S. Fraud yang paling dikhawatirkan adalah adanya kecurangan dalam hal manajemen laba. Beberapa pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan merubah atau memperbaiki sistem pengendalian yang ada dan melengkapi bukti-bukti pendukung diperiode selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran untuk perusahaan agar lebih berhati-hati dan segera memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, agar hal tersebut tidak menjadi penyebab munculnya potensi fraud pada perusahaan di masa yang akan datang.

KATA KUNCI: Fraud, Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian



PENDAHULUAN

365 Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk dapat berkembang dengan pesat. Berkembangnya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari sistem operasional yang baik dalam perusahaan tersebut. Sistem yang telah dibangun tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh sumber daya yang ada dalam perusahaan, termasuk didalamnya adalah sumber daya manusia. Perusahaan tentunya tidak ingin dirugikan atas terjadinya kesalahan kecil yang bisa berakibat fatal pada perusahaan yang diakibatkan oleh kesalahan sumber daya manusianya. Seringkali pemilik perusahaan memandangi tingkat keberhasilan perusahaan adalah dari bertambahnya konsumen dan meningkatnya laba perusahaan dalam laporan keuangan, hal tersebutlah yang biasanya dikejar oleh manajer perusahaan agar penilaian kinerja mendapatkan penilaian yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan. [Kasmir \(2013\)](#) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tersebut, neraca dan laba rugi adalah laporan yang paling dinanti oleh pihak pengguna laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya terkadang ada beberapa kondisi dalam sebuah perusahaan yang mungkin tidak diinginkan oleh pemilik ataupun manajer perusahaan untuk ditampilkan dalam laporan keuangan, hal tersebutlah yang membuat manajemen pada akhirnya memanipulasi laporan keuangan karena ingin berusaha menampilkan kondisi perusahaan dalam keadaan sebaik mungkin dimata para pengguna laporan keuangan. Tindakan pemanipulasian laporan keuangan tersebut adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau fraud. Kecurangan (fraud) pada pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

[Cressey \(1953\)](#) merupakan orang pertama yang memunculkan teori tentang fraud yang diberi nama Fraud Triangle Theory. Teori tersebut menjelaskan tiga faktor utama yang hadir dalam fraud yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Berkembangnya teori tersebut membuat banyak persepsi bermunculan mengenai fraud triangle. Perkembangan model fraud terbaru ditemukan oleh [Marks \(2012\)](#) yang disebut sebagai The Crowe's Fraud Pentagon. Teori tersebut merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya di kemukakan oleh Cressey, dalam teori ini ditambahkan dua penyebab fraud yaitu kompetensi (competence) dan kesombongan (arrogance). Menurut [Marks \(2012\)](#), alasan dua elemen tersebut ditambahkan adalah karena para pelaku fraud pada masa sekarang dianggap memiliki pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku fraud pada masa teori fraud triangle diluncurkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud [ACFE \(2014\)](#) pada tahun 2014 menemukan bahwa 83% kasus fraud yang terjadi dilakukan oleh dewan direksi. Selanjutnya, survei yang sama dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners [ACFE \(2016\)](#) menyatakan bahwa fraudulent financial reporting adalah jenis fraud yang paling merugikan di Indonesia, meskipun survey dari responden banyak yang memilih korupsi yang paling merugikan. ACFE menganggap bahwa kejahatan yang berasal dari

fraudulent financial reporting di Indonesia belum banyak terungkap, seperti kejahatan penipuan informasi di bursa efek, serta kejahatan karena penipuan informasi pajak.

Kasus fraudulent financial reporting yang pernah terjadi di perusahaan manufaktur adalah adanya temuan dari Kementerian BUMN dan Bapepam yang menilai bahwa laba bersih PT. Kimia Farma pada tahun 2001 terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Dimana jumlah laba yang seharusnya dilaporkan adalah sebesar Rp 99.600.000.000 namun dinyatakan sebesar Rp 132.000.000.000. Hal tersebut menyebabkan timbulnya selisih sebesar Rp 32.400.000.000 yang akhirnya menjadi temuan atas pengelembungan laba bersih.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners [ACFE \(2012\)](#) diperoleh suatu fakta bahwa di Asia, sebagian besar kasus fraud dapat terungkap karena adanya tip dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal bukan auditor eksternal. Berdasarkan hasil survei tersebut membuktikan bahwa auditor internal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Martias \(2018\)](#) yang memberikan hasil bahwa tidak berjalannya SOP secara konsisten dapat memicu timbulnya potensi fraud pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Damayanti and Hapsari \(2021\)](#) menyatakan bahwa ketiga garda pengendalian masih belum optimal karena lemahnya pengawasan dan fungsi audit internal, kurangnya transparansi dan fairness kepada stakeholders desa. Hal tersebut menandakan bahwa lemahnya pengawasan dan pengendalian dapat memicu adanya fraud. Kemudian pada penelitian [Asya'ri et. al., \(2013\)](#) menyatakan bahwa terjadinya konflik peran yang dialami pihak SPI dalam satu instansi akan mengakibatkan independensinya terganggu, sehingga dapat berakibat kurang maksimalnya peran SPI dalam mencegah timbulnya fraud. Di sisi lain dari penelitian [Prawira et. al., \(2014\)](#) yang berusaha menjelaskan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti semakin terjadinya asimetri informasi pada perusahaan maka akan semakin menaikkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.

Sementara itu, penelitian dari sisi kuantitatif melihat peran auditor dilakukan oleh [Artati and Noviyanti \(2020\)](#) dengan hasil bahwa Ketika auditor berani mengambil tindakan berisiko tinggi, penipuan yang dihasilkan penilaian risiko akan rendah. Selain itu, model penipuan dan variabel preferensi risiko menunjukkan signifikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan penilaian risiko kecurangan. Di sana adalah interaksi antara model penipuan dan risiko auditor preferensi dalam kinerja penilaian risiko penipuan.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menganggap penting untuk mengangkat masalah potensi timbulnya fraud pada laporan keuangan di suatu perusahaan dengan berfokus langsung pada kepala unit, akuntan dan staff lainnya yang mempunyai wewenang dan yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai fraud lebih banyak didominasi oleh metode kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan yang listing di BEI, untuk kualitatif lebih banyak berfokus pada salah satu kepatuhan dari pelaksanaan sistem pengendalian internal saja. Hasil tersebut mungkin dapat menggambarkan bagaimana keadaan dalam perusahaan yang diteliti, namun belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana kesalahan-kesalahan lainnya yang berpotensi terjadinya fraud.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya yaitu dari sisi objek penelitian yang dipilih yaitu merupakan perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis dengan diversifikasi usaha yang bermacam-macam, termasuk adanya Unit S yang merupakan unit usaha manufaktur. Unit usaha manufaktur mempunyai laporan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan unit bisnis lainnya, hal ini otomatis juga akan berdampak pada kompleksnya laporan konsolidasian. Tak jarang seorang staff yang bertugas untuk melakukan konsolidasian bisa mengerti tentang laporan keuangan manufaktur. Hal inilah yang terkadang bisa menjadi celah yang berpotensi untuk dimanfaatkan memanipulasi laporan keuangan di sektor unit, karena pihak-pihak dalam unit tersebut mempunyai kemampuan lebih dalam memahami apa yang terjadi dalam periode laporan keuangannya. Jika potensi tersebut berkembang maka bisa jadi akan berkaibat adanya fraud yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan banyak pihak akan sulit untuk dideteksi dibandingkan dengan yang dilakukan hanya dengan satu atau dua orang saja.

Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif yang mampu memberikan hasil lebih mendalam dan bersifat lebih subyektif karena dengan menggunakan metode wawancara maka para informasi dari akuntan internal dan pihak-pihak terkait dapat digali lebih dalam. Selain itu, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan potensi-potensi timbulnya fraud dari sisi sistem pengendalian internal serta sisi kesalahan-kesalahan pencatatan yang terjadi dan bagaimana cara pencegahannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengungkap Potensi Fraud dan Upaya Pencegahannya di Perusahaan X”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut [ACFE \(2014\)](#), fraud adalah tindakan-tindakan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Fraud merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan penyajian yang salah. Tidak ada aturan khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengartikan fraud yang terdiri dari kejutan, penipuan, kelicikan dan cara yang tidak wajar yang digunakan sebagai cara untuk menipu orang lain. Satu-satunya cara untuk menjelaskannya adalah bahwa fraud adalah hal yang merusak moral manusia.

Berdasarkan penelitian tersebut, akhirnya [Cressey \(1953\)](#) melahirkan teori The Fraud Triangle dalam bukunya “Other People’s Money”, dia merupakan orang pertama yang memunculkan teori tentang fraud yang diberi nama Fraud Triangle Theory. Teori tersebut menjelaskan tiga faktor utama yang hadir dalam fraud yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Berkembangnya teori tersebut membuat banyak persepsi bermunculan mengenai fraud triangle.

Tekanan / motif menurut [Cressey \(1953\)](#) diartikan sebagai insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, tuntutan finansial ataupun ketidakpuasan kerja. Fenomena yang sering terjadi adalah orang-orang biasanya cenderung melakukan fraud karena terhimpit oleh kebutuhan finansial yang mendesak, namun terkadang dapat juga dipicu oleh keserakahan. Tekanan atau motif dalam melakukan fraud lebih didasarkan pada kebutuhan pribadi seseorang atau kelompok untuk berbuat curang.

Kesempatan bisa disebut sebagai peluang yang memungkinkan terjadinya fraud. Adanya kesempatan yang muncul ini dikarenakan pelaku percaya bahwa aktivitas yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi, bahkan ketika aktivitas tersebut diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil. Peluang biasanya terjadi terkait dengan lingkungan yang memungkinkan aktivitas fraud tersebut untuk dilakukan. Kesempatan bisa disebut sebagai peluang yang memungkinkan terjadinya fraud. Adanya kesempatan yang muncul ini dikarenakan pelaku percaya bahwa aktivitas yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi, bahkan ketika aktivitas tersebut diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil. Peluang biasanya terjadi terkait dengan lingkungan yang memungkinkan aktivitas fraud tersebut untuk dilakukan.

Rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis ([Abdullahi, 2015](#)). [Cressey \(1953\)](#) juga menjelaskan bahwa rasionalisasi sebagai cara mencari pembenaran sebelum melakukan fraud, bukan setelah melakukan fraud.

Perkembangan model fraud terbaru ditemukan oleh [Marks \(2012\)](#) yang disebut sebagai The Crowe's Fraud Pentagon. Teori tersebut merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini ditambahkan dua penyebab fraud yaitu kompetensi (competence) dan kesombongan (arrogance). Menurut [Marks \(2012\)](#), alasan dua elemen tersebut ditambahkan adalah karena para pelaku fraud pada masa sekarang dianggap memiliki pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku fraud pada masa teori fraud triangle diluncurkan.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan alat analisis adalah studi kasus, seperti yang diungkapkan [Moleong \(2012\)](#) bahwa metodologi kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. [Sugiyono \(2017\)](#) menjelaskan bahwa data deskriptif yang terkumpul dari penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, kemudian data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain. Selanjutnya, penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.

Menurut [Creswell \(1998\)](#) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Selanjutnya, [Creswell \(2012\)](#) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap salah satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Prosedur penelitian merupakan kegiatan berupa penyusunan rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan. Kemudian menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian serta persoalan etika penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitiannya. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahap analisis data, pada tahap ini akan dibahas prinsip pokok dalam analisis data, yang meliputi dasar menemukan tema dan mermuskan masalah. Semua data yang diperoleh di lapangan dan dikumpulkan selama proses penelitian akan dilakukan uji kredibilitasnya terlebih dahulu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif, yaitu informasi yang diperoleh dari informan berupa hasil wawancara, dengan demikian data adalah kalimat yang merupakan pendapat informan. Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan yang dilibatkan pada penelitian ini.

[Kuswarno \(2009\)](#) menjelaskan bahwa dalam memilih informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: pertama, informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Ketiga, informan bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama. Keempat, informan bersedia untuk diwawancara dan diamati aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung. Dan kelima, informan memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana mendeteksi gejala terjadinya fraud dan bagaimana mencegahnya, baik melalui wawancara, maupun observasi di kantor informan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah lapangan kerja penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tinjauan kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan X yang berada di Malang. Alasan pemilihan Perusahaan X sebagai tempat penelitian karena Kota Malang adalah salah satu kota besar di Jawa Timur sehingga banyak jenis industri yang berkembang di Kota Malang. Terdapat banyak jenis industri beragam mulai dari instansi pemerintahan, BUMN, swasta maupun industri kecil menengah. Di sisi lain, Perusahaan X adalah perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan yang berkembang dengan cepat, memiliki berbagai unit bisnis yang beragam. Sehingga setiap akhir bulan akan selalu ada rapat untuk pembahasan setiap laporan keuangan masing-masing unit. Terutama adalah setelah adanya tutup buku pada periode berjalan, perusahaan akan melakukan konsolidasi atas laporan keuangan.

Banyaknya unit bisnis dengan berbagai jenis bisnis akan membuat perusahaan melakukan pengendalian yang sangat kuat, lemahnya sistem pengendalian dan pemahaman dari induk akan setiap transaksi setiap unit akan membuat peluang terjadinya fraud menjadi lebih besar. Penelitian ini memilih salah satu unit yang ada pada Perusahaan X yaitu Unit S, dikarenakan unit tersebut memiliki jenis usaha manufaktur. Unit S tersebut juga memiliki banyak persediaan, yaitu bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi, sehingga memiliki laporan keuangan yang kompleks dan

tidak mudah untuk dipahami oleh pihak yang tidak terjun langsung dalam kegiatan unit tersebut. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi obyek penelitian tersebut karena adanya akses terhadap para informan sehingga diharapkan hasil yang didapat bisa lebih representatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola mensintesiskannya mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain ([Miles et. al., 1992](#)). Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan. Semua data yang diperoleh di lapangan dan dikumpulkan selama proses penelitian akan dilakukan uji kredibilitasnya terlebih dahulu. Adapun prosedur yang dilakukan untuk menguji kredibitas data meliputi member check, triangulasi data, dan kerahasiaan.

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber [Sugiyono \(2017\)](#). Peneliti memilih triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara: Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menguji kesahihan dan keandalan data serta tingkat kepercayaan atas data tersebut. Dengan dilakukannya uji keabsahan data maka akan mengurangi risiko kesalahan yang akan timbul. [Sugiyono \(2017\)](#) menyatakan bahwa temuan atau data yang dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif adalah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut [Moleong \(2012\)](#) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. [Moleong \(2014\)](#) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap tingkat kepercayaan akan hasil temuan penelitian yang telah dicapai dan fungsi kedua yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan penelitian dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

[Moleong \(2014\)](#) menyatakan bahwa Transferability sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Uji dependability bisa dikatakan seperti uji reliabel, uji dependabilitas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak dengan cara mengecek kembali apakah penelitian ini telah benar-benar dilakukan sesuai dengan sistematika dan prosedur yang sesuai. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable ([Sugiyono, 2017](#)).

Uji konfirmabilitas sering disebut juga uji obyektivitas, uji tersebut dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini dilakukan dengan cara mengaitkan hasil penelitian

dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan tempat peneliti melakukan pengamatan merupakan perusahaan yang berlokasi di Malang dan bergerak dalam bidang perdagangan. Perusahaan tersebut memiliki berbagai unit usaha yang terdiversifikasi. dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu unit usaha yang ada didalamnya yaitu unit usaha manufaktur yang akan disebut dengan Unit S. Seperti umumnya bahwa jenis usaha manufaktur adalah jenis usaha yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, baik dari segi pelaksanaan kegiatannya maupun dari segi laporan keuangannya.

Bergerak dalam bidang usaha manufaktur membuat Unit S menjadi unit yang memiliki paling banyak memiliki sumber daya manusia untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Dalam setiap tahunnya unit S mengalami pergerakan bisnis yang baik, hal tersebut dilihat dari meningkatnya permintaan penjualan dan laba perusahaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk menunjukkan kevalidan data dalam penelitian ini. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya jika data diperoleh dari hasil wawancara, maka kemudian data tersebut akan dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuisisioner. Sumber data dari beberapa informan, dokumen dan observasi bisa sekaligus dilakukan.

Reliabilitas data dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan adanya uji dependabilitas dan konfirmabilitas. Peneliti melibatkan kedua dosen pembimbing sebagai pihak yang mengecek dan mengawasi terjadinya penelitian ini. Penelitian dikatakan reliabel apabila peneliti mampu menunjukkan semua jejak aktivitas lapangannya mulai dari awal penentuan fokus pada masalah hingga akhir pada penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil dari penelitiannya

Potensi Terjadinya Fraud

Kecurangan sendiri bisa dilakukan secara individu maupun bersama-sama secara terstruktur, pelaku akan saling menutupi kecurangan yang dilakukan, dan berusaha menutupi bukti-bukti yang tidak ada dengan menerbitkan bukti fiktif. Tujuan pelaku melakukan kecurangan sangatlah beragam, ada yang didasarkan karena keinginan mendapatkan kekayaan, jabatan yang lebih tinggi sampai pada kinerja yang dianggap baik oleh atasan.

Dari hasil-hasil wawancara dan pengamatan diatas, maka didapatkan gambaran mengenai kondisi sistem pengendalian pada Unit S yang masih banyak kelemahannya. Potensi munculnya fraud pada unit tersebut sangat mungkin terjadi, mengingat pihak unit sendiri belum dapat menemukan solusi untuk menangani kelemahan tersebut.

JAA Pemisahan Fungsi dan Jabatan

5.3 Dimulai dari pemisahan fungsi tugas dan jabatan yang masih belum sesuai dengan pengendalian yang baik, karena masih terdapat beberapa SDM yang memegang tugas

ganda. Dengan adanya hal tersebut maka penyimpangan dalam hal otorisasi dari beberapa kejadian yang saling berkaitan sangat mudah untuk dilakukan.

Adanya tugas ganda bisa memudahkan pelaku untuk melakukan kecurangan dikemudian hari karena sudah mengetahui celah yang ada, dan belum lagi karena adanya kelemahan prosedur lainnya yang bisa dimanfaatkan. Menurut [Asya'ri et. al., \(2013\)](#) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa adanya peran ganda dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan tidak maksimalnya pengendalian didalam perusahaan tersebut.

Piutang dan Hutang

Kelemahan prosedur lainnya bisa ditemukan pada software yang digunakan, dimana peralihan sistem dari manual ke software mengalami kendala yang besar. Terdapat saldo-saldo yang tidak didasari bukti yang kuat ketika menyajikannya. Seperti pada piutang dan hutang, dimana saldo yang tertera tidak sama dengan saldo yang ada di pihak ketiga. Artinya, terdapat selisih nominal dari hasil konfirmasi yang dilakukan pihak unit mengenai saldo akhir yang ada di unit dengan yang ada di pihak ketiga.

[Skousen et. al., \(2009\)](#) berpendapat bahwa perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. Tingginya nilai piutang terhadap penjualan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa akun piutang merupakan aset yang memiliki risiko manipulasi yang lebih tinggi.

Persediaan Bahan Baku dan Barang Jadi

Sistem pemesanan bahan baku dan penjualan barang jadi juga masih mempunyai kelemahan, sesuai hasil informasi yang didapat bahwa tak jarang pihak unit melakukan pembelian atau penjualan hanya berdasarkan dari pesan singkat di social media. Hal ini berpotensi timbulnya kecurangan dengan skema salah satu pihak unit melakukan kesepakatan sepihak dengan pelanggannya untuk keuntungan pribadi, dengan berlindung dibalik pelanggannya.

Beberapa potensi terjadinya fraud dalam bagian ini sangat mungkin berkembang menjadi fraud dikemudian hari. Dimulai dari kurangnya SDM untuk pembagian tugas menjadi kendala mendasar, dimana bagian penerimaan bahan baku, penyerahan kepada produksi, penerimaan barang jadi dari produksi hingga pada pengeluaran barang jadi untuk dijual dibebankan pada satu orang. Hal ini jelas akan dengan mudah dimanfaatkan oleh pihak yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca situasi dan celah tersebut, hal tersebut didukung juga dengan adanya selisih pencatatan pada setiap bulannya. Sehingga keakuratan datanya sangat diragukan, dan sangat mudah untuk dilakukan kecurangan.

Tidak lengkapnya kartu stok menjadi bukti bahwa pengendalian akan setiap persediaan memang sering terlewatkan, perpindahan barang yang terjadi pada gudang tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam sehari, sehingga sangat pentingnya kartu stok yang lengkap agar bisa digunakan untuk dasar perhitungan mutasi persediaan.

Laporan Laba Perusahaan

[Haryadi \(2018\)](#) dalam penelitian memberikan hasil bahwa sebenarnya peningkatan angka pendapatan ternyata tidak bisa dilepaskan dari kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan. Angka-angka tersebut merupakan refleksi dari berbagai kepentingan yang ada. Jadi ini adalah fakta bahwa angka akuntansi tidak bisa dilepaskan dari kepentingan.

Menurut peneliti terdapat dua kondisi yang mungkin akan terjadi pada unit ini yaitu, yang pertama tercapainya target oleh unit memang sesuai dengan keadaan sebenarnya, artinya pencapaian target yang dicapai unit memang benar terjadi dan prosedur dilakukan dengan semestinya yang terjadi serta penyajian laporan yang sebenar-benarnya. Sebaliknya, kondisi kedua yang dikhawatirkan peneliti adalah pencapaian target oleh unit terjadi bukan karena keadaan yang sebenarnya. Artinya, terdapat manipulasi yang dilakukan unit pada laporannya, dan tuntutan untuk menghasilkan laba yang tinggi akan membuat segala cara dilakukan,

Potensi terjadinya fraud secara terstruktur sangat mungkin terjadi, seperti banyaknya kelemahan yang terjadi pada persediaan membuat pihak unit sangat leluasa dalam mengolah harga pokok pada elemen laba rugi sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan. Fraud yang terjadi secara terstruktur dan sulit untuk dideteksi, karena seluruh pihak yang terlibat akan saling menutupi dengan berbagai pernyataan yang meyakinkan seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

KESIMPULAN

Potensi kecurangan (fraud) yang bisa terjadi akibat adanya tugas ganda adalah memungkinkan adanya penyimpangan dalam hal penyalahgunaan wewenang seperti otorisasi kesepakatan-kesepakatan yang terjadi didalam unit. Potensi kecurangan (fraud) yang bisa terjadi akibat adanya penyalahgunaan pada prosedur piutang yang tidak terdapat jatuh tempo dan kebebasan membayar adalah timbulnya pelanggan yang bersekutu dengan pihak perusahaan untuk melakukan pembelian kredit namun tidak melakukan pelunasan piutang yang pada akhirnya dihapuskan jika sudah terlalu lama tidak membayar. Serta adanya potensi penyelewengan uang hasil penukaran pembayaran piutang dengan barang yang tidak segera dicatat, sehingga bisa menjadi keuntungan sendiri bagi pelaku

Potensi kecurangan (fraud) yang bisa terjadi akibat adanya kesepakatan sepihak antara salah satu karyawan perusahaan dengan pihak supplier ataupun pihak pembeli mengenai harga untuk transaksi yang akhirnya tidak sesuai dengan yang ditagihkan ataupun dibayarkan ke perusahaan adalah timbul selisih yang mungkin bisa dinikmati oleh pelaku setelah kejadian tersebut. Potensi kecurangan (fraud) bisa terjadi berupa penyalahgunaan persediaan yang dikarenakan kurangnya kontrol pada persediaan bahan baku yang digunakan dan perpindahan barang jadi yang terjual. Potensi kecurangan (fraud) bisa terjadi berupa menaipulasi laporan keuangan yang tidak lain adalah melakukan manajemen laba dengan dasar pemenuhan target yang ditetapkan oleh persediaan. Dengan banyaknya sisi kelemahan pada unit maka sangat mungkin kejadian ini terjadi dengan secara terstruktur. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran kepada perusahaan agar lebih berhati-hati dan segera memperbaiki kelemahan yang terjadi selama ini, agar tidak memicu berkembangnya potensi fraud pada perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian juga maka peneliti memberikan kesimpulan tentang upaya pencegahan terhadap potensi timbulnya fraud di Unit S dengan beberapa cara yaitu melakukan pemisahan fungsi tugas agar tidak terjadi tugas ganda pada unit, dengan mengajukan penambahan SDM kepada pusat yang didasari dengan argument kuat mengenai kelemahan yang terjadi akibat adanya tugas ganda pada unit. Melakukan perbaikan pada prosedur-prosedur yang masih lemah dengan mewajibkan seluruh karyawan untuk menjalankannya secara konsisten dan tidak ada transaksi yang tidak

didasari berkas terotorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang atau pihak-pihak yang bersepakat.

Mewaspadaai adanya kedekatan pihak karyawan yang berwenang dengan pihak ketiga diluar perusahaan. Adapun cara yang ditempuh jika terjadi kesepakatan pribadi yang dirasa merugikan unit dan perusahaan adalah melakukan rotasi jabatan, agar kedekatan personal tersebut menjadi terminimalisir dengan hadirnya orang baru. Melakukan perbaikan pada pengelolaan persediaan, seperti penataan ulang layout, melengkapi kartu stok persediaan, melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan tentang perhitungan keakuratan bahan baku yang menjadi barang jadi, dan harus diadakan inspeksi mendadak yang dilakukan oleh bagian akunting ketika terjadi perpindahan barang jadi kepada pembeli.

Puncak dari rekomendasi pencegahan penelitian ini adalah harus dilakukannya membenahan pada sistem pencatatan akuntansinya. Melengkapi bukti-bukti dasar dan catatan-catatan untuk berfungsi sebagai dasar penyajian angka pada laporan. Manajemen laba bisa terjadi akibat adanya keinginan masing-masing individu ataupun kelompok untuk memaksimalkan kepentingannya di perusahaan, sehingga terjadilah suatu asimetri informasi yang bisa mempengaruhi penyajian-penyajian angka pada laporan keuangan.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu dan akses yang ditempuh untuk dapat meneliti pada seluruh unit yang ada pada Perusahaan X, sehingga penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi untuk peneliti selanjutnya jika memiliki akses lebih untuk meneliti pada unit-unit lainnya yang ada di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. U. (2015). Fraud Triangle Theory, and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent, and Divergent for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*: 5(4), 38-45. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-i4/1823>
- ACFE (2012). Report to the Nations: Occupational Fraud and Abuse.
- ACFE (2014). Report to the Nations: Occupational Fraud and Abuse.
- ACFE (2016). Report to the Nations: Occupational Fraud and Abuse.
- Albrecht, W. S., et al. (2012). *Fraud Examination*, 5E. Boston: Cengage Learning.
- Artati, A. K. and S. Noviyanti (2020). Fraud Risk Assessment: Experimental Study On The Alternative Fraud Model And Auditor Risk Preferences. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 10 (1), 21 - 37. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.11430>
- Asya'ri, M. A., et al. (2013). "Peran dan Fungsi Satuan Pengawasan Intern dalam Pencegahan Fraud pada Perguruan Tinggi X " *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 1(2), 99-112. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v1i2.4005>
- Cressey, D. R. (1953). *Other's People Money : A Study of The Social Psychology of Embezzlement* . Mountclair, New Jersey : Glenceo III, Free Pass.

Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* London: Sage Publications.

375

Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damayanti, R. and A. N. S. Hapsari (2021). Three Lines Of Defense Sebagai Respon Atas Fraud Dan Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi* 5 (1), 102-120. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18844>

Haryadi, B. (2018). Mengungkap Rahasia Dibalik Angka Pendapatan (Metode Studi Kritis). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 2(2), 143-164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3937>

Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuswarno, E. (2009). *Metodelogi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.

Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements*.

Martias, A. (2018). Analisa Dampak Lemahnya Pengendalian Internal Sentra Kas PT.ALKHA atas Pilot Project Pengelolaan CDM Potensi Fraud. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, 2108, 1-8.

Miles, M. B., et al. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moleong, L. J. (2012). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Prawira, et al. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3434>

Skousen, J. C., et al. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53-81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta